

B A B IV

ARTI BANTUAN SITI KHADIJAH DALAM
PERJUANGAN RASULULLAH

A. BIDANG FISIK (JASMANIYAH)

Akibat dari seruan Nabi yang semakin hari semakin gigih, telah menyebabkan kaum musyrikin mengambil suatu keputusan untuk mengerahkan segenap tenaga guna memerangi Islam, mengejar-ngejar para pemeluknya dan melancarkan berbagai bentuk penyiksaan, penganiayaan dan penghinaan. Semenjak beliau secara terus terang menyatakan kesesatan "agama" yang diwarisi oleh kaumnya dari nenek moyang mereka; maka meledaklah kemarahan orang diseluruh kota Mekkah. Sepuluh tahun lamanya kaum muslimin dipandang sebagai kaum pembangkang yang memberontak. Goncanlah bumi yang mereka injak dan kota suci Mekkah berubah menjadi tempat yang halal bagi pembunuhan kaum muslimin, perampokan harta kekayaan mereka dan pencemaran kehormatan wanita keluarga mereka.¹

Dari hari kehari penganiayaan kaum Quraisy semakin bertambah kejam, penderitaan para pengikutnya bertambah hebat dan seluruh kota telah bangkit memusuhi mereka. Rasulullah amat sedih melihat murid-muridnya yang

1. Muhammad Al Ghazaliy alih bahasa Abu Laila dan Muhammad Thahir, Op.Cit, halaman 179.

malang, perjuangannya yang memenatkan melawan orang Arab penyembah berhala membuat beliau berduka cita.²

Salah seorang diantara mereka yang mengalami penyiksaan berat dan kejam itu ialah Ammar bin Yasir, seorang maula (bekas budak yang hidup di bawah naungan bekas tuannya) Bani Makhzum. Ia termasuk salah seorang yang paling dini memeluk Agama Islam bersama ayah dan ibunya. Mereka diseret oleh kaum musryikin, dibawa ketengah padang pasir yang sedang panas-pansnya, kemudian disiksa dengan kejam. Pada saat mereka sedang menderita siksaan yang luar biasa itu, Rasulullah lewat. Kepada mereka beliau berkata :

"Hai keluarga Yasir, tabahlah!! Allah telah menjanjikan surga bagi kalian."

Dalam penyiksaan itu Yasir tewas, dan ketika istrinya yang bernama Sammiyah melihat suaminya meninggal, ia memaki-maki Abu Jahal. Tanpa ampun lagi oleh Abu Jahl wanita itu ditusuk jantungnya dengan tomak, hingga mati di samping suaminya.

Sebelum Yasir tewas, beliau bukan hanya dijemur melainkan ditelentangkan di atas padang pasir menghadap terik matahari, kadang-kadang dadanya ditindih dengan batu besar yang sangat panas, bahkan berulang-ulang

². Syed Amir Ali, Op.Cit., halaman 136.

ditenggelamkan kedalam kubangan. kaum yang menyiksanya mengancam :

"Engkau tidak akan kami tinggalkan sebelum engkau memaki-maki Muhammad, atau sebelum engkau memuji-muji kebaikan berhala-berhala Lat Uzza".

Untuk menyelamatkan nyawanya, Ammar terpaksa menuruti permintaan mereka. Setelah mereka pergi, 'Ammar segera menemui Rasulullah saw sambil menangis. Beliau bertanya : "Kenapa engkau menangis ?" 'Ammar menjawab : "Ya Rasulullah kabar buruk." Rasul Allah bertanya lagi : "Bagaimana hatimu ?" 'Ammar menjawab : "Hatiku tentram karena iman."

Begitu juga dengan nasib seorang budak lainnya yaitu Bilal bin Rabbah, beliau termasuk salah seorang kaum muslimin yang mengalami siksaan berat dan kejam dari penduduk Mekkah. Ia dijemur di atas pasir pada waktu tengah hari yang sedang panas-panasnya, dengan perut dan punggung yang dibalik-balik sedemikian rupa dan pada dadanya telah ditindihkan sebuah batu besar yang panas. Kepada mereka kaum musyrikin berkata : "Engkau akan tetap dalam keadaan begitu hingga mati, kecuali jika engkau mau mengingkari Muhammad dan bersedia menyembah Lattadan Uzza." Terhadap ancaman maut itu Bilal hanya mengulang-

3. Muhammad Al Ghazali alih bahasa Abu Laila dan Muhammad Thahir, Op.Cit, halaman 182-184.

ulang ucapan : "Ahad Ahad3

Lain halnya dengan Nabi Muhammad, lewat pamannya Abu Thalib Allah swt tetap melindungi keselamatan Rasulullah. Ketika Abu Thalib melihat tindakan kaum musyrikin Quraisy secara kejam menyiksa dan menganiaya kaum muslimin, ia mengajak semua orang Bani Hasyim dan Bani Abdul Muthalib supaya bersama-sama memberi perlindungan kepada Muhammad saw. Ajakan Abu Thalib itu terbukti mendapat sambutan baik sesuai dengan tradisi mereka yang teguh berpegang pada prinsip setia kawan diantara sesama anggota kabilah. Semuanya bersepakat, (baik yang telah memeluk Islam maupun yang belum) untuk melindungi keselamatan Muhammad saw, kecuali Abu Lahab yang meninggalkan kaum kerabatnya sendiri dan bergabung dengan kaum musyrikin melawan Rasulullah.⁴

Melihat situasi yang demikian beliau sampai-sampai tidak sempat memikirkan tentang keduniawian, beliau hanya memikirkan penderitaan-penderitaan kaumnya.

Dari sinilah Siti Khadijah, dengan kedudukannya yang tinggi dan kelebihan-kelebihan kecantikan serta budi pekerti yang tinggi dan banyaknya harta yang dimiliki, beliau mampu menggeser kedudukan yang dimiliki oleh wanita lainnya.

⁴. Muhammad Athiyah Al Abrasyiy alih bahasa Abu Laila dan M. Thahir. Op.Cit, halaman 87-88.

Dengan harta kekayaan tersebut Khadijah memberikan kesempatan dan keleluasaan yang sebesar-besarnya kepada suaminya untuk memasuki kehidupan berfikir dan alam nafsani, buat mencari hakekat yang benar dan mutlak. Diberinya dorongan semangat, agar mencari hakekat yang haq tersebut dengan tidak usah memikirkan persoalan-persoalan rumah tangga dan untuk membantu melancarkan roda perdagangannya, karena kesemuanya itu telah diurus sendiri oleh Siti Khadijah. Sehingga beliau tidak akan terganggu oleh persoalan-persoalan duniawi.⁵

Menurut suatu riwayat, ketika Khadijah meninggal dunia Nabi Muhammad saw mengalami kesulitan ekonomi sehingga suatu saat beliau sangat miskin⁶ dan hal ini dijadikan kesempatan yang baik bagi orang-orang Quraisy untuk melancarkan penganiayaan dan penindasan yang sangat kejam, karena pada masa dulu mereka tidak bisa menyakiti beliau, yang disebabkan adanya para pelindung beliau.⁷

Sebelum Khadijah meninggal dunia beliau pernah menanggung kesulitan dakwah dan penderitaan sebagai Rasulullah dengan ridla dan gembira. Beliau ikut masuk Syi'ib

5. Depag. R.I. Op. Cit., hal. 62

6. Reuben Levy, Op. Cit., hal. 106

7. Prof. Dr. A. Syalabi, Op. Cit., hal. 98

bersama Nabi Muhammad saw, ketika diboikot oleh kaum quraisy, dan beliau merasakan pahitnya pemutusan hubungan dan sengatan kelaparan.⁸

Jadi memanglah demikian, bantuan Khadijah terhadap penyiaran Agama Islam mempunyai peranan yang sangat besar dan tiada tara.

B. BIDANG PSIKHIS (KEJIWAAN)

Pada permulaan dakwah Nabi, para pemimpin quraisy tidak menghiraukan dan tidak menaruh perhatian sama sekali. Akan tetapi bagaimanapun juga para pemimpin quraisy sangat mengkhawatirkan kalau berita-berita mengenai lahirnya Islam akan bertambah luas pengaruhnya akan semakin luas.⁹

Penderitaan-penderitaan yang dialami Nabi dalam menyiarkan agama Islam tidak seperti penderitaan-penderitaan yang dialami para pengikutnya. Suatu ketika Nabi pernah mengalami peristiwa yang sangat menyedihkan, dimana salah seorang paman beliau yang bernama Abu Lahab telah melakukan perbuatan yang rendah. Dua anak lelaki yang telah nikah dengan dua orang putri Rosulullah, Oleh

⁸. Dr. Yusuf Al Qardhawi alih bahasa Zeyd Husain Al Hamid, Op.Cit, halaman 23.

⁹. Muhammad Al Ghazali alih bahasa Abu Laila dan Muhammad Thahir, Op.Cit, hal. 169

Abu Lahab dua orang anak lelakinya itu dipaksa bercerai dengan istri-istrinya masing-masing. Utbah menceraikan Ruqayah dan Utabah menceraikan Ummu Kalsum.

Besar kemungkinan Abu Lahab terpengaruh oleh kebencian istrinya, Ummu Jamil binti Harb. Dia adalah adik perempuan Abu Sufyan, seorang yang berlidah tajam. Didorong oleh kebenciannya yang mendalam kepada Rasulullah saw, perempuan itu melancarkan berbagai macam celaan terhadap pribadi beliau dan tidak segan-segan mengobrol segala macam omongan untuk mendustakan dan menjatuhkan nama baik beliau saw.¹⁰ Ummu Jamil sering juga membawa duri untuk menyakiti Nabi, jika beliau keluar rumah diwaktu malam. Dia juga sering menyerang Khadijah dan mengadu domba antara Nabi dan orang lain, Ummu Jamil sering memanggil Muzamman (orang yang tercela) dan tidak memanggil Muhammad kepada beliau.¹¹

Selain dari ~~dua~~ orang tersebut di atas masih banyak lagi musuh Nabi yaitu : Abu Jahal, beliau adalah salah seorang musuh Nabi yang berhati beringas, hatinya kesat dan sangat berani dalam menyiksa kaum muslimin. Beliau adalah yang telah menyiksa keluarga Yasir beserta

¹⁰. Ibid. halaman 174.

¹¹. Abdu Muiz Khathab, alih bahasa Khatur Suhardi Musuh-musuh Nabi SAW, Penerbit Pustaka Mantiq Solo 1992 halaman 63.

istrinya yang bernama Sumayyah.

Abu Jahl tidak mencukupkan diri dengan menyiksa orang-orang yang lemah dari kaum muslimin, tapi dia juga mengancam para pembesar kaum. Apabila ada seorang pedagang, ia menghambat perdagangannya agar tidak laku. Dan apabila ada seorang pemimpin, ia menjelek-jelekan kehormatannya.

Dalam sebuah riwayat diterangkan bahwa Abu Jahal pernah menempeleng Fatimah Az Zahra, putri ~~Rasulullah~~ Rasulullah saw, Fatimah mengadu kepada Abu Sufyan. Maka Abu Sufyan berkata kepadanya, "Tempelenglah dia. Allah telah membukukannya." Maka Fatimah ganti menempelengnya, dan Abu Jahl tidak bisa membalasnya.

Abu Jahl sendiri juga aktif mendorong orang-orang yang bodoh agar mengolok-olok orang-orang muslimin dan saling mengerdipkan mata serta mengejek mereka.¹²

Ketika orang-orang Quraisy memutuskan hubungan dengan Nabi saw dan orang-orang yang ada dalam kesukuan Abu Thalib, maka Abu Jahl menyediakan dirinya sebagai penjaga yang bertugas mengawasi setiap jalan. Ia mencegah setiap bantuan yang hendak diberikan kepada orang-orang yang berada dalam pengepungan.¹³

¹². Ibid. halaman 68-69

¹³. Ibid. halaman 73

Melihat dari penderitaan-penderitaan Nabi, Allah telah memberi Rasulullah kekuatan bathin melalui seorang wanita yang menjadi istrinya, apabial ia pulang kepadanya, beliau selalu membangkitkan semangatnya kembali dan meringankan beban penderitaannya, dengan meyakinkannya akan kepercayaannya sendiri kepada Rasulullah dan mengemukakan kepadanya betapa sia-sia omongan orang.¹⁴

Ketika Nabi Muhammad berada dalam keraguan dan kebingungan menghadapi kejadian-kejadian yang dilihatnya Khadijah sebagai istri yang setia meyakinkan suaminya bahwa dengan akhlaknya yang mulia dan tidak pernah berdusta dan menyakiti hati orang lain, mustahil dia diganggu atau digoda oleh jin dan setan.

Begitu juga ketika Nabi berada dalam kegelisahan dan kebingungan, beliau menghibur dan meyakinkan suaminya bahwa suaminya nanti akan menjadi Nabi dan akan mengangkat derajat kaumnya dari kehinaan dan kesesatan kederajat kemuliaan dan kebahagiaan abadi.¹⁵

Lain dari itu Siti Khadijah juga mempunyai pengertian yang tinggi dan kepercayaan yang mendalam mengenai keberkahan unsur kerohanian, karena itu dia menolong penganutnya dan tidak mencelanya, sangat tebal

¹⁴. Syed Amir Ali, Op.Cit, hal. 117

¹⁵. Departemen Agama RI, Loc.Cit, hal.

keimanannya kepada kekuatan Maha Dahsyat dan hakekat Maha Besar, karena itu maka Khadijah tidak menaruh keberatan, dan selalu berprasangka baik dalam menghadapi suaminya yang mulia itu,¹⁶ bahkan beliau selalu berusaha mendorong Nabi supaya terus melakukan apa saja yang dikehendaki. Beliau tidak pernah merongrong suaminya, baik dengan kata-kata yang mencemaskan, menakut-nakuti ataupun melemahkan hati beliau.¹⁷ Bila beliau mendapat gangguan dari kaum Quraisy, beliau selalu berlindung kepada Khadijah sambil menceritakan kesedihannya. Dengan imannya yang sungguh-sungguh dan cinta kasihnya yang besar, Khadijah sebagai lambang kejujuran yang dapat menghilangkan segala kesedihan hatinya, yang dapat menguatkan kembali setiap ciri kelemahan yang mungkin timbul karena siksaan musuh-musuhnya yang begitu keras menentanginya serta melakukan penyiksaan terus menerua terhadap pengikutnya. Sehingga Rasulpun merasakan bahwa Khadijah memang merupakan kawan yang setia dan berhati mulia untuk berdiri dengan tabah dan tenang dihadapan penentangannya.

Dengan demikian beliau akan merasa tentram dan tenang, karena dibelakang beliau telah ada pendamping

16. As Sayyid Abdul Hamid Az Zahrawie, alih bahasa Drs. Ali Ahmad Zen, Op.Cit. hal. 205

17. Ibid. hal. 257

yang selalu membantu dan memperjuangkan kehidupan dalam perjuangannya menyiarkan agama Islam. Sehingga perjalanan penyebaran agama Islam tetap terjamin dan tetap berjalan lancar.

Hingga pada suatu ketika beliau merasa kehilangan saat pelindungnya meninggalkan beliau. Nabi Muhammad tidak mampu melupakan kebaikanannya, beliau selalu terkenang dengan Khadijah. Kesetiaan beliau terhadap Siti Khadijah sampai akhir hayatnya, telah terbukti dengan cara beliau yang selalu menyebut Khadijah, mengenangbudi dan jasanya yang sangat besar. Pujian Nabi saw pada istrinya itu merupakan suatu hal yang wajar, baik sewaktu Khadijah masih hidup ataupun setelah ia wafat, yang banyak dilupakan oleh sebagian besar kaum suami. Pada hal pujian yang positif semacam itu akan berpengaruh sangat besar dalam membangkitkan rasa kasih sayang, dan akan menambah rasa kebahagiaan suami istri. Mengenai Siti Khadijah Nabi Muhammad pernah bersabda yang artinya sebagai berikut :

"Wanita terbaik didunia ada empat orang, yaitu Maryam binti Imron (ibu Almasih), Asiah Ibnatu Muza-him (istri Fir'aun yang mengasuh Nabi Musa), Khajah binti Kuwailit dan Fatimah binti Muhammad".

Dan Rasulullah selalu mengingat-ingatnya meskipun dihadapan istri-istri yang lain, sehingga cepat membangkitkan rasa cemburu dihadapan Aisyah, sehingga

beliau bersabda untuk Aisyah :

"Demi Allah, Allah belum memberikan ganti seorang istri yang lebih baik dari almarhumah kepadaku ia beriman kepadaku tatkala semua orang kafir, ia percaya kepadaku tatkala semua orang mendusta, dan dengan perantaraanNya Allah telah memberikan anak kepadaku". 18

Demikianlah hikmah/arti Siti Khadijah dan peranannya dalam membantu perjuangan Rasulullah menyiarkan agama Islam.

18. Nasy'at Al Masri, Op.Cit. hal. 44-45